

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekarang ini perkembangan jumlah perusahaan atau emiten yang terdaftar pada pasar modal di Indonesia semakin pesat dan berdampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia dari waktu ke waktu. Persaingan dalam memperoleh sumber modal untuk keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan perusahaan tidak mudah. Para emiten yang awalnya pada posisi bawah, dalam perkembangan ekonomi pun semakin sadar untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Inovasi dalam semua bidang diperlukan agar mampu bersaing dengan baik.

Penerapan prinsip syariah pada beberapa instrumen perekonomian mulai diminati oleh para perusahaan. Kepercayaan dalam penyalurannya pada sektor-sektor syariah menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi. Para pengembang ekonomi semakin mengkaji hal ini. Belakangan setelah adanya kesadaran akan penerapan prinsip ekonomi Islam menjadikan semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah. Baik itu perbankan hingga ke pasar modal.

Pasar modal menjadi salah satu wadah untuk para investor atau emiten yang memiliki dana lebih dan tidak memiliki waktu untuk mengerjakan proyek bisnis. Selain itu pasar modal juga berfungsi bagi para pengusaha yang mengalami

kekurangan modal besar bisa teratasi dengan keberadaan pasar modal. Pada intinya pasar modal ini adalah wadah untuk berinvestasi pada sektor efek.

Investasi merupakan salah satu langkah untuk mensiasati keadaan ekonomi yang semakin hari tingkat inflasinya semakin tinggi. Untuk itu perolehan dari investasi tidak boleh kurang dari tingkat inflasi yang terjadi. Hal ini karena nilai uang yang ada sekarang tidak sama dengan nilai uang di masa yang akan datang.

Dalam penentuan jumlah investasi yang disalurkan tidak bisa asal ditetapkan oleh para pemegang kebijakan dalam perusahaan. Dibutuhkan manajemen keuangan yang handal untuk menghitung jumlah investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Untuk menempatkan sebuah investasi, setidaknya membutuhkan empat kriteria yang digunakan dalam praktik, yaitu: *Payback Period*, *Benefit/Cost Ratio*, *Net Present Value*, dan *Internal Rate of Return*.<sup>1</sup>

Kebutuhan akan investasi yang semakin lama semakin disadari oleh masyarakat menjadikan manajer investasi mulai laku di pasar tenaga kerja. Kesadaran masyarakat Indonesia yang pada mayoritasnya muslim mengharapkan adanya investasi yang berbasis syariah. Untuk itu pasar modal juga mulai melebarkan sayapnya pada instrumen pasar modal syariah.

Saham syariah mulai ada di Indonesia sejak diterbitkannya pertama kali oleh PT Danareksa. Mempertimbangkan pentingnya indeks saham syariah, maka didirikanlah *Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI)* pada tahun 2011. *Indeks*

---

<sup>1</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm.274

*Saham Syari'ah* (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syari'ah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Daftar Efek Syari'ah (DES).

*Indeks Saham Syari'ah Indonesia* (ISSI) mencatat ada 331 perusahaan yang memenuhi saham sesuai syariah untuk periode Desember 2016 - Mei 2017 sebagaimana ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan emiten yang konsisten untuk tidak mendapatkan dana dan menyalurkannya ke sektor-sektor yang haram. Hal ini terbukti pada beberapa periode PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk selalu masuk dalam daftar *Indeks Saham Syaria* (ISSI) tersebut.

Bagi perusahaan besar seperti PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, penting untuk ikut serta dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk tercatat dalam *Indeks Saham Syari'ah Indonesia* (ISSI) sebagai perusahaan yang memenuhi kriteria saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Indeks Saham Syari'ah Indonesia* (ISSI) adalah indeks bagi saham-saham yang memenuhi prinsip-prinsip syari'ah. Prinsip syariah yang dimaksud yaitu dalam operasionalnya perusahaan tidak melenceng dari kaidah-kaidah syariah, terbebas dari *gharar*, *riba*, dan *maisyir* serta terhindar dari unsur-unsur haram lainnya.

Keberadaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada data *Indeks Saham Syari'ah* (ISSI) sebagai perusahaan yang sahamnya sesuai dengan syarat-syarat yang terdapat di *Indeks Saham Syari'ah* (ISSI) menjadi ketertarikan bagi penulis untuk sebuah penelitian. Syarat yang dimaksudkan *Indeks Saham Syari'ah* (ISSI)

tersebut yaitu harus sesuai dengan ketentuan dari Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa.

Keputusan investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal biasanya melihat dari laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, maupun dari data terbaru atau dari media elektronik. Data tersebut salah satunya *Capital Expenditur* (CE), *Capital Expenditur* (CE) adalah pengeluaran menciptakan manfaat untuk masa depan. Sebuah belanja modal tersebut terjadi ketika sebuah bisnis menghabiskan uang, baik untuk membeli aktiva tetap atau untuk menambah nilai aset tetap yang ada, dengan masa manfaat yang meluas dari tahun pajak. *Capital Expenditur* (CE) digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh atau meng-*upgreed* fisik aset seperti peralatan, property, atau bangunan industri.

Selain dari *Capital Expenditur* (CE) investor juga harus mengetahui *Operating Profit Margin* (OPM). *Operating Profit Margin* (OPM) adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. *Operating Profit Margin* (OPM) digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada.

Selain itu *Return On Equity* (ROE) atau perputaran modal (produktivitas modal), *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri

dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* (ROE) sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan yang besar.

Berikut ini adalah data perkembangan *Capital Expenditur* (CE), perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2007 sampai 2016 yang dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan *Capital Expenditure* (CE), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**  
**Peiode 2007-2016**

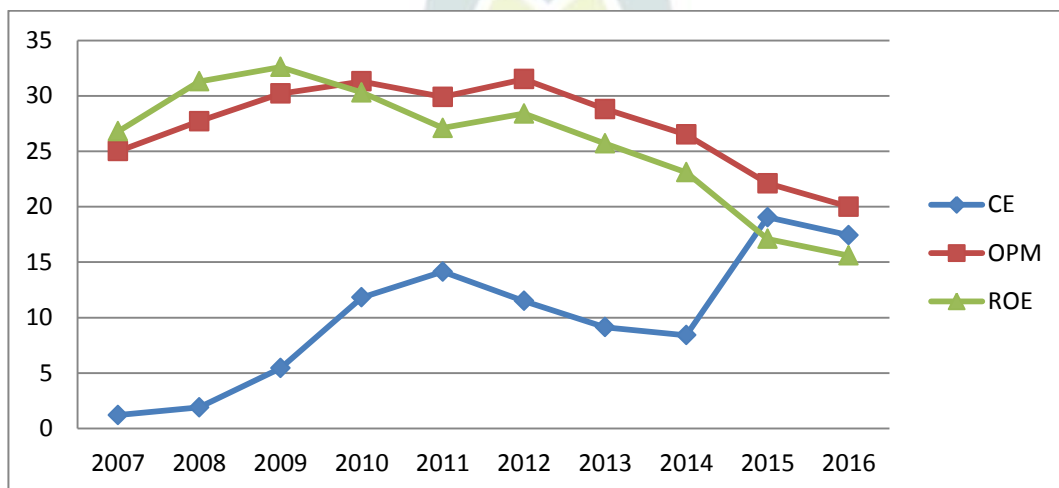
PERIODE	CE (%)	OPM (%)	ROE (%)
2007	1.21	25.0	26.8
2008	1.90	27.7	31.3
2009	5.44	30.2	32.6
2010	11.82	31.3	30.3
2011	14.14	29.9	27.1
2012	11.49	31.5	28.4
2013	9.13	28.8	25.7
2014	8.41	26.5	23.1
2015	19.05	22.1	17.1
2016	17.43	20.0	15.6

Sumber : <http://www.semenindonesia.com/laporan-tahunan/>

Dari data tersebut dapat diketahui perkembangan *Capital Expenditur* (CE) dan *Operating Profit Margin* (OPM) serta *Return On Equity* (ROE) mengalami fluaktuasi dari tahun ke tahun.

Berikut ini apabila data tersebut disajikan dalam bentuk grafik/diagram batang dapat dilihat perkembangannya, sebagai berikut.

**Grafik 1.1**  
**Laporan Keuangan *Capital Expenditure* (CE), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Peiode 2007-2016**



Grafik tersebut diperoleh dari pengolahan *ms.excel* setelah *Capital Expenditur* (CE) dirasioikan dengan cara menjumlahkan seluruh *Capital Expenditur* (CE) atau belanja modal. Kemudian mempresentasikan *Capital Expenditur* (CE) setiap tahun terhadap *Capital Expenditur* (CE) keseluruhan dikalikan 100%. Merasioikan *Capital Expenditur* (CE) atau belanja modal dilakukan untuk menyesuaikan grafik dengan data *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Equity* (ROE) yang sudah berbentuk rasio.

Garis warna Biru merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Capital Expenditur* (CE) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang diambil

dari data informasi Laporan Tahunan (*Annual Report*)- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2007-2016 *Capital Expenditur* (CE) mengalami fluktuasi dan pada tahun 2015 *Capital Expenditur* (CE) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mencapai titik tertinggi yaitu 19,05%.

Garis warna merah merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) data tersebut diambil dari informasi Laporan Tahunan (*Annual Report*)- PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan data dalam periode tahunan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2007-2016 perkembangan *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan fluktuasi dan pada tahun 2012 *Operating Profit Margin* (OPM) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mencapai titik tertinggi yaitu 31,5%.

Garis warna hijau merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk yang datanya diambil dari data sekunder [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com). Sumber tersebut banyak dijadikan salah satu informasi bagi investor yang ikut serta dalam pasar modal dunia. Dari grafik tersebut terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2000 hingga tahun 2016. Akan tetapi mengalami penurunan selama beberapa tahun sampai pada tahun 2016. *Return On Equity* (ROE) PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan yang lumayan rendah yaitu mencapai titik 15,6%.

Dari data tersebut dapat terlihat beberapa masalah. Seharusnya ketika *Capital Expenditur* (CE) naik maka laba perusahaan seharusnya meningkat



sehingga *Operating Profit Margin (OPM)* seharusnya meningkat dan *Return On Equity (ROE)* juga seharusnya meningkat. Akan tetapi pada data tersebut terdapat beberapa data yang menunjukkan ketika *Capital Expenditur (CE)* mengalami kenaikan keberadaan *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Return On Equity (ROE)* malah menurun. Dan ketika *Capital Expenditur (CE)* mengalami kenaikan, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan.

Keberhasilan maupun kegagalan perusahaan salah satunya tergantung dengan *Capital Expenditure (CE)* atau perbelanjaan modal dan *Operating Profit Margin (OPM)* atau laba dari operasi perusahaan. Dengan tidak menyalurkan dana kepada unsur-unsur yang haram apakah perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya dalam memproduksi modalnya, serta mampu mempertahankan *Return On Equity (ROE)* di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk seiring dengan perkembangan yang selalu berubah dan harga barang yang selalu berubah.

Pengaruh *Capital Expenditure (CE)* terhadap *Return On Equity (ROE)*, *Capital Expenditure* adalah pengeluaran menciptakan manfaat masa depan. *Capital Expenditure (CE)*  $X_1$  sebagai salah satu faktor pendukung *Return On Equity (ROE)*  $Y$ . Ketika *Capital Expenditure (CE)* turun, maka *Return On Equity (ROE)* akan mengalami penurunan sesuai dengan teori.<sup>2</sup>

Pengaruh *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap *Return On Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan *Return On Equity* pada tingkat penjualan tertentu (Sudana, 2011).

---

<sup>2</sup> Ghazali Syamni, "Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia", 30 Oktober 2017, hlm. 6.



Maka dari ilustrasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa *Operating Profit Margin* adalah hal yang sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan *Return On Equity*. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) dengan hasil OPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. *Operating Profit Margin* (OPM)  $X_2$  sebagai salah satu faktor pendukung *Return On Equity* (ROE) Y. Ketika *Operating Profit Margin* (OPM) meningkat, maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami peningkatan sesuai dengan teori.<sup>3</sup>

Maka dari itu penulis akan mengkaji permasalahan dengan memilih judul: ***Pengaruh Capital Expenditure (CE) Dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI) Studi Di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2007-2016.***



---

<sup>3</sup> Ghazali Syamni, "Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia", 30 Oktober 2017, hlm. 6.

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Expenditure* (CE) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Expenditure* (CE) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisa pengaruh *Capital Expenditure* (CE) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk;
2. Untuk menganalisa pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk;
3. Untuk menganalisa pengaruh *Capital Expenditure* (CE) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberi manfaat terhadap beberapa pihak yaitu bagi dunia akademis, dan dunia praktis. Berikut ini pembahasan dari hal-hal tersebut.

##### **1. Kegunaan Secara Akademis**

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka dan bahan tinjauan untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai investasi saham syariah di pasar modal syariah.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pengukuran kinerja perusahaan dalam pengelolaan saham. Serta untuk tetap konsisten mempertahankan kegiatan usaha yang sesuai prinsip syariah dan tetap tercatat di *Indeks Saham Syari'ah* (ISSI). Hal ini juga dapat memotivasi perusahaan lain yang dalam menjalankan usahanya belum sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Investor dapat mengetahui dari hasil penelitian ini mengenai perkembangan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh agar investor tetap menginvestasikan dananya pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu investor akan cenderung lebih memilih menginvestasikan dananya pada saham syariah serta pada instrumen pasar modal syariah lainnya.